

Pengaruh Uang Elektronik, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga dan Ekspor Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014.1-2018.4

Tanti Yuliyati

Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
tantiyuliyati@gmail.com

Abstract—In 2018, the use of electronic money increased very sharply in the year amounting to 10.36 trillion Rupiah. This is due to the increase in electronic money service providers which offer various offers such as discounts, cashbacks, lottery prizes, etc. In addition, the presence of online transportation has also led to the high use of electronic money in Indonesia as well as regulations from the Government on toll payments that require people to use electronic money. The increase in electronic money can encourage public consumption and lead to an increase in output. Apart from electronic money, economic growth was influenced by investment, household consumption and exports. This study to analyze the role of electronic money, investment, household consumption and export to the economic growth in Indonesia 2014.1-2018.4. The analysis method in this study is quantitative analysis with verificative approach. The data in this study is sourced from BI, BPS, and BKPM. This study use linier regression models with logarithmic transformations and use Eviews version 9.0 with Ordinary Least Square (OLS) method to process the data. The results of the research showed that partially investment, household consumption and export have positive and significant impact on economic growth, while electronic money has insignificant effect on economic growth. Electronic money, investment, household consumption and export jointly has positive and significant effect on the economic growth.

Keywords—*Economic Growth, Electronic Money, Investment, Household Consumption, Export.*

Abstrak—Pada tahun 2018, penggunaan uang elektronik meningkat sangat tajam yakni sebesar 10.36 triliun Rupiah. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penyedia jasa uang elektronik yang mana menawarkan berbagai penawaran seperti diskon, cashback, undian berhadiah, dll. Selain itu, kehadiran transportasi online juga menyebabkan tingginya penggunaan uang elektronik di Indonesia serta adanya peraturan dari Pemerintah dalam pembayaran tol yang mengharuskan masyarakat menggunakan uang elektronik. Adanya peningkatan uang elektronik ini dapat mendorong konsumsi masyarakat dan berujung pada peningkatan output. Selain uang elektronik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi, konsumsi rumah tangga dan ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh uang elektronik, investasi, konsumsi rumah tangga dan ekspor terhadap LPE

tahun 2014.1-2018.4. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi website BI, BPS, dan BKPM dengan menggunakan data runtun waktu. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda bentuk Log dan diolah menggunakan software Eviews versi 9.0 dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel investasi, konsumsi rumah tangga dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap LPE. Sedangkan, uang elektronik tidak berpengaruh terhadap LPE. Secara bersama-sama variabel uang elektronik, investasi, konsumsi rumah tangga dan ekspor mempunyai pengaruh signifikan terhadap LPE.

Kata Kunci—*Laju Pertumbuhan Ekonomi, Uang Elektronik, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Ekspor.*

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi internet telah merambat ke berbagai sektor perekonomian, tak terkecuali sektor keuangan. Adanya kehadiran teknologi finansial dan perbankan digital ini memudahkan konsumen yang ingin menikmati jasa keuangan tanpa harus datang langsung ke perusahaan keuangan atau bank (Zafrullah., dkk., 2018: 14-18). Dengan berkembangnya teknologi finansial maka pembayaran digital juga akan semakin berkembang pesat. Pembayaran digital atau *digital payment* merupakan jenis pembayaran yang menggunakan media elektronik seperti sms, *internet banking*, *mobile banking*, dompet elektronik atau kartu elektronik. Adanya pembayaran digital lebih memudahkan masyarakat untuk bertransaksi. Selain kemudahan bertransaksi, masyarakat juga terdorong melakukan pembayaran digital karena adanya penawaran berupa *cashback*, undian berhadiah hingga bonus yang diberikan oleh penyedia layanan pembayaran digital. Pembayaran digital ini hadir dengan sistem yang telah terkoneksi dengan internet, sehingga sangat memudahkan konsumen melakukan pembayaran tanpa menggunakan mesin ATM. Dengan meningkatnya pembayaran digital maka aktivitas ekonomi akan semakin cepat dan

mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan ekonomi makro. Menurut Mawaddah (2011), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, baik berupa kebijakan fiskal atau kebijakan moneter. Kebijakan moneter adalah kebijakan yang digunakan untuk mengendalikan keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai yang diinginkan oleh pemerintah melalui regulasi Jumlah Uang Beredar (JUB). Selain itu, berdasarkan pengamatan dan beberapa kajian empiris menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi, konsumsi rumah tangga dan ekspor. Begitu pula, berdasarkan perhitungan PDB pengeluaran, pertumbuhan ekonomi berbanding lurus dengan konsumsi rumah tangga, investasi dan ekspor. Artinya, jika konsumsi rumah tangga, investasi dan ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

TABEL 1. PERKEMBANGAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN EKSPOR INDONESIA TAHUN 2014.1-2018.4

Tahun	LPE (%)	UE (Triliun Rp)	I (Triliun Rp)	CRT (%)	XP (Miliar \$)
2014.1	5,12	0,75	106,6	5,23	44,26
2014.2	5,02	0,83	116,2	5,15	44,54
2014.3	4,99	0,94	119,9	5,12	43,94
2014.4	5,01	0,8	120,4	5,08	43,29
2015.1	4,83	0,84	124,6	4,99	36,46
2015.2	4,78	1,44	135,1	4,97	39,3
2015.3	4,78	1,67	140,3	4,96	36,78
2015.4	4,88	1,34	145,4	4,92	35,15
2016.1	4,94	1,4	146,5	4,96	33,6
2016.2	5,08	1,78	151,6	5,09	37,42
2016.3	5,06	1,72	155,3	5,02	34,85
2016.4	5,03	2,17	159,4	4,98	40,01
2017.1	5,01	2,22	165,8	4,94	40,7
2017.2	5,01	2,53	170,8	4,95	39,27
2017.3	5,03	2,75	176,6	4,91	43,38
2017.4	5,07	4,87	179,6	4,98	45,45
2018.1	5,06	10,31	185,3	4,94	44,27
2018.2	5,27	10,36	176,3	5,16	43,64
2018.3	5,17	11	173,8	5	47,11
2018.4	5,18	15,53	185,9	5,08	45,05
Rata-rata	5,02	3,76	151,77	5,02	40,92

Sumber: BPS Indonesia, BI dan BKPM, 2019.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwasannya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014.1-2018.4 cenderung berfluktuatif. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan uang elektronik, investasi, konsumsi rumah tangga dan ekspor yang juga cenderung mengalami perubahan yang fluktuatif. Rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5.02 persen dengan pertumbuhan ekonomi

tertinggi terjadi pada tahun 2018 kuartal II sebesar 5.27 persen. Tingginya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 kuartal II ini didukung oleh tingginya permintaan domestik atau konsumsi. Apabila dilihat pada tahun 2015, laju pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan yang melambat sebesar 4.8 persen. Hal ini dimungkinkan oleh ketidakstabilan perekonomian global. Namun, pada tahun 2015 variabel nilai transaksi uang elektronik mengalami peningkatan sebesar 0.84 triliun Rupiah. Hal ini dikarenakan kehadiran berbagai penyedia uang elektronik yang juga menawarkan berbagai penawaran seperti diskon, cash back, undian hadiah dll. Selain itu, kehadiran transportasi online juga menyebabkan tingginya penggunaan uang elektronik di Indonesia. Selanjutnya, di tahun yang sama, investasi meningkat sebesar 124.6 triliun Rupiah. Lain halnya dengan konsumsi rumah tangga yang mengalami penurunan sebesar 4.99 persen di kuartal I. Hal ini diakibatkan oleh naiknya harga pangan sehingga terjadi pemerosotan konsumsi rumah tangga, selain itu ketidakstabilan perekonomian dunia juga mengakibatkan konsumsi rumah tangga mengalami penurunan. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peningkatan nilai transaksi uang elektronik dan investasi tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yakni: "Bagaimana pengaruh dan besar pengaruh uang elektronik, investasi, konsumsi rumah tangga dan ekspor terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014.1-2018.4?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh dan besar pengaruh uang elektronik, investasi, konsumsi rumah tangga dan ekspor terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014.1-2018.4.

II. LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2015) adalah gambaran dari perkembangan perekonomian dalam periode masa tertentu bila dibandingkan dengan masa sebelumnya dan perkembangan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya (Muqorobbin dan Ady, 2017). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yakni Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. Produk domestik bruto sangat ditentukan oleh digunakannya faktor produksi tenaga kerja, kapital, sumber daya alam, tingkat teknologi dan kondisi sosial dalam negara yang bersangkutan. Pada umumnya, terdapat hubungan yang positif antara PDB dengan faktor-faktor produksi. Jadi, semakin banyak digunakan alat kapital, tenaga kerja, sumber daya alam dan tingkat teknologi yang semakin canggih maka akan semakin tinggi pula tingkat Produk Domestik Bruto

(PDB).

Menurut teori endogenous, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh sistem produksi bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi dianggap sebagai sumber pertumbuhan endogen dimana pertumbuhan ini merupakan bagian dari keputusan pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Keseimbangan suatu model endogen dengan perubahan teknologi yang *forward-looking* dan keuntungan maksimum bisa mendorong pertumbuhan jangka panjang melalui akumulasi pengetahuan. Teknologi dalam penelitian ini adalah teknologi keuangan yang digunakan dalam sistem pembayaran, yaitu uang elektronik. Uang elektronik adalah uang dalam suatu media *server* atau *chip* yang dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana (Bank Indonesia, 2018). Penggunaan pembayaran non tunai, selain meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penurunan biaya transaksi dan penghematan waktu juga meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pendapatan bunga yang diperoleh dari dana kas yang seharusnya dibawa dalam setiap kali bertransaksi namun ditempatkan di bank dalam bentuk tabungan. Menurut Dias (1999) adanya tambahan pendapatan yang diperoleh konsumen dari penggunaan uang elektronik akan mendorong konsumsi dan peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang pada gilirannya berpotensi mendorong aktivitas sektor riil. Kemudian, dari sisi produsen, peningkatan konsumsi yang diikuti dengan efisiensi biaya transaksi akan meningkatkan profit bagi produsen yang pada gilirannya berpotensi untuk mendorong aktivitas usaha dan ekspansi usaha (Pramono, dkk., 2006).

Dalam penelitian Wicaksono dan Miyasto (2013) pertumbuhan ekonomi Neoklasik yang dikemukakan oleh Solow menyatakan bahwa persediaan modal dan angkatan yang bekerja dan asumsi bahwa produksi memiliki pengembalian konstan merupakan hal-hal yang mempengaruhi besarnya output. Kemudian, Harrod dan Domar juga memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, dikarenakan investasi memiliki efek pengganda yakni investasi menciptakan pendapatan dan investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhingan, 2008). Dengan adanya peningkatan kapasitas produksi ini pada gilirannya juga akan meningkatkan output dan pembukaan lapangan kerja baru. Investasi di Indonesia dapat dilakukan oleh pemerintah/swasta berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun oleh pihak asing berupa Penanaman Modal Asing (PMA).

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi rumah tangga. Sukirno (2015) mengemukakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Menurut Rafiq (2016), terdapat dua alasan yang menjadikan analisis makro ekonomi perlu

memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga. Pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan terhadap pendapatan nasional. Kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya.

Selain konsumsi rumah tangga, perdagangan internasional seperti ekspor juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori pertumbuhan endogen yang menjelaskan bahwasannya perdagangan internasional baik ekspor maupun impor memiliki pengaruh yang positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi. Salvator (1990) dalam Muliarta (2017) menjelaskan bahwa ekspor merupakan salah satu mesin pendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor dapat menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Kemudian, menurut Grossman dan Helpman (1991) dalam Sumiyati (2015) menjelaskan bahwasannya manfaat dari perdagangan internasional yaitu berupa eksternalitas dari masuknya komoditi impor baru maupun teknologi atau pengetahuan baru. Menurut Batiz, Luis A.R. dan Xie, D. (1992: 422-427) dalam Sumiyati (2015) menyatakan bahwa dengan penyebaran teknologi yang sempurna, pergerakan menuju integrasi ekonomi melalui pengurangan restriksi perdagangan juga akan berakibat pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Kemudian, adanya liberalisasi multilateral yang komprehensif terdiri dari perdagangan barang-barang dan ide-ide juga akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Maka dapat disimpulkan, semakin tinggi nilai ekspor, semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Uang Elektronik, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga dan Ekspor Terhadap LPE Indonesia Tahun 2014.1-2018.4

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekonometrika *Ordinary Least Square* (OLS) dan diolah menggunakan software Eviews 9.0 untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis ekonomi terdapat penjelasan mengenai arti dari beberapa parameter yang diteliti berdasarkan teori ekonomi. Adapun hasil estimasi model dengan menggunakan program Eviews 9.0 sebagai berikut.

TABEL 2. HASIL ESTIMASI MODEL PENGARUH UANG ELEKTRONIK, INVESTASI, KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN EKSPOR TERHADAP LPE

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,1001	0,2613	-0,3832	0,7077
UE	-0,0105	0,0054	-1,9519	0,0728
I(-2)	0,2567	0,0407	6,3065	0,0000
CRT	1,0475	0,1532	6,8350	0,0000
XP	0,0542	0,0277	1,9524	0,0728
R-squared	0,9282			
F-Statistic	42,0517	Durbin Watson stat	1,4977	
Prob (F-statistik)	0,0000			

Sumber: Hasil olah data, Eviews 9.0.

Dimana:

UE = Uang Elektronik

I = Investasi

CRT = Konsumsi Rumah Tangga

XP = Ekspor

Adapun model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Eviews 9.0 adalah sebagai berikut:

$$\text{LnLPE}_t = \alpha + \beta_1 \text{LnUE}_t + \beta_2 \text{LnI}_t + \beta_3 \text{LnCRT}_t + \beta_4 \text{LnXP}_t + \epsilon_t \quad (1)$$

Dimana:

$$\text{LPE} = -0,1001 - 0,0105 \text{LnUE} + 0,2567 \text{LnI} + 1,0475 \text{LnCRT} + 0,0542 \text{LnXP} \quad (2)$$

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95 persen, variabel investasi dan konsumsi rumah tangga secara parsial berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian, pada tingkat kepercayaan 90 persen, variabel ekspor secara parsial berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, pada tingkat kepercayaan 95 persen, variabel uang elektronik secara parsial tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil F-hitung lebih besar dari F-tabel atau $42,05 > 3,18$ yang artinya pada tingkat kepercayaan 95 persen, uang elektronik, investasi, konsumsi rumah tangga dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0.9282 menandakan bahwa 92.82 persen pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh uang elektronik, investasi, konsumsi rumah tangga dan ekspor. Sedangkan sisanya, 7.18 persen dijelaskan oleh variabel lain.

Selanjutnya penulis melakukan uji ekonometrika yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pertama, pengujian normalitas, berdasarkan hasil perhitungan Eviws 9.0 didapatkan probabilitas JB-Hitung sebesar 0.46 lebih besar dari alpha 0.05 yang artinya residual dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kedua, pengujian multikolinieritas, berdasarkan hasil perhitungan Eviews 9.0, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas kurang dari 10

yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan. Ketiga, pengujian heteroskedastisitas, berdasarkan hasil perhitungan Eviews 9.0 diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0.23 lebih besar dari alpha 0.05 yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Keempat, pengujian autokorelasi, berdasarkan hasil perhitungan Eviews 9.0, diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0.64 lebih besar dari alpha 0.05 yang artinya tidak terdapat masalah auto korelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil estimasi model, secara parsial uang elektronik tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana adanya uang elektronik dapat mempermudah transaksi dan terciptanya efisiensi waktu serta meningkatkan konsumsi masyarakat dan mendorong pertumbuhan output. Tidak berpengaruhnya uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dimungkinkan karena adanya peningkatan permintaan terhadap uang elektronik akan meningkatkan Money Demand (Md), yang mana apabila Md meningkat maka akan menimbulkan peningkatan suku bunga dan menurunkan investasi. Selain itu, tidak berdampaknya penggunaan uang elektronik ini juga dapat diakibatkan oleh belum meratanya penggunaan uang elektronik di Indonesia. Penggunaan uang elektronik masih terkonsentrasi di kota-kota besar dengan jaringan internet yang memadai. Menurut Utama (2018) dalam berita elektronik Viva, perusahaan teknologi dan telekomunikasi dinilai hanya membangun daerah yang secara finansial menguntungkan atau memperoleh return on investment (ROI) yang cepat, sehingga pembangunan hanya dilakukan di kota-kota besar. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cermati, pada tahun 2018 sekitar 99 persen uang yang beredar di masyarakat masih dalam bentuk fisik dan sisanya uang non-tunai. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan sulitnya masyarakat untuk beralih menjadi cashless society, salah satunya adalah indeks literasi keuangan. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih sekitar 38,03 persen dari seluruh populasi Indonesia. Hal ini menyebabkan produk-produk non tunai seperti uang elektronik yang notabeneanya membutuhkan literasi keuangan yang baik menjadi sulit masuk.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Susilawati dan Dewi Zaini (2019) yang menunjukkan bahwa uang elektronik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Marginingsih dan Imelda Sari (2019) tentang nilai transaksi non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014-2018 dimana uang elektronik berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana dengan adanya peningkatan penggunaan alat transaksi non tunai ini dapat berdampak pada

penurunan permintaan uang di masyarakat.

Berdasarkan hasil estimasi model, secara parsial investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh investasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengartikan peningkatan investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi merupakan kunci utama bagi perekonomian dikarenakan dengan adanya investasi dapat meningkatkan persediaan atau stok modal yang nantinya akan meningkatkan kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa. Oleh karena itu, pada umumnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didukung oleh tingkat investasi yang tinggi pula. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Hamid (2006) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1984-2013. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil estimasi model, secara parsial konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengartikan peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terdapat beberapa alasan yang mendasari konsumsi akan tetap menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia diantaranya: (1) pertumbuhan konsumsi kelompok masyarakat rendah terjaga akibat penyaluran bantuan sosial dari pemerintah; (2) jumlah penduduk Indonesia yang berpendapatan menengah antara USD 2-8,4 per hari semakin besar; (3) tingkat inflasi Indonesia selalu terjaga. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rafiq, M. (2016) dengan hasil penelitian bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil estimasi model, diperoleh bahwa secara parsial ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh ekspor terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengartikan bahwa peningkatan ekspor akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Jhingan (2008) yang menyatakan fungsi penting komponen ekspor adalah Negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Kemudian, menurut Salvator (1990) dalam Mulianta (2017) juga menegaskan bahwa salah satu mesin pendorong pertumbuhan ekonomi adalah ekspor. Peningkatan ekspor dapat menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang

diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Berdasarkan hasil penelitian, variabel ekspor memiliki kontribusi yang cukup kecil bagi perekonomian yang dimungkinkan oleh kinerja ekspor yang masih kurang baik, kenaikan suku bunga, pelemahan Rupiah hingga perang dagang antara China dan Amerika Serikat yang dampaknya terhadap penghambatan pertumbuhan ekspor Indonesia. Oleh karena itu, ekspor tidak begitu responsif terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mulianta (2017) dengan hasil penelitian bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas uang elektronik, investasi, konsumsi rumah tangga dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Secara parsial investasi, konsumsi rumah tangga dan ekspor mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, uang elektronik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Koefisien determinasi sebesar 0.9282. Hal tersebut menandakan bahwa 92.82 persen pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh uang elektronik, investasi, konsumsi rumah tangga dan ekspor. Sedangkan sisanya 7.18 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian laju pertumbuhan ekonomi dengan menambah variabel digital lainnya seperti *e-market*. Selain itu, tidak secara spesifik meneliti satu negara, melainkan beberapa provinsi, sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat mengenai dampak uang elektronik terhadap laju pertumbuhan ekonomi.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan memperluas jangka waktu penelitian.

B. Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era revolusi industri 4.0, ada baiknya pemerintah melakukan pemerataan fasilitas dan jaringan internet, sehingga penggunaan uang elektronik dapat merata di seluruh wilayah Indonesia yang nantinya berdampak pada peningkatan konsumsi dan berujung pada peningkatan output atau

pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BI. (2018). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/pbi/2018 Tentang Uang Elektronik*. Jakarta: Bank Indonesia.
- [2] Hamid, Abdul. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi LPE Indonesia Periode 1994-2003. FEB. *Skripsi*. Universitas Islam Bandung.
- [3] Jhingan. (2008). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Marginingsih, R., dan Imelda Sari. (2019). Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2014-2018. *Electronic Journal of Uika Bogor*.
- [5] Mawaddah. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Pembiayaan Mudharabah (PM) dan Kontribusi Pertumbuhan Zakat, Infak dan Sedakah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007-2010*. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [6] Moqorobbin, M., & S, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-6.
- [7] Mulianta, A. G. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol.11, No.1, 1-20.
- [8] Pramono, B., Yanuarti, T., & Purusitawati, D. P. (2006). *Pembayaran Non Tunai: Dampaknya Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Bank Indonesia. Diambil kembali dari Bank Indonesia.
- [9] Rafiq, M. (2016). *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001:T1-2010:T4*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.
- [10] Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi 3*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [11] Sumiyati. (2015). Apakah Hipotesis “Export Led Growth” Berlaku di Indonesia?. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 16, No. 2, 188-199.
- [12] Susilawati., Dewi Zaini. (2019). Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 2, No. 2, 667-678.
- [13] Utama, Lazuardhi. (2018). Dipetik 24 Desember 2019. *Pembangunan Infrastruktur Digital Belum Merata, Ini Penyebabnya*. <https://www.viva.co.id/digital/digilife/1088416-pembangunan-infrastruktur-digital-belum-merata-ini-penyebabnya>.
- [14] Wicaksono, E. P., & Miyasto. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 2, No. 02, 1-11.
- [15] Zafrullah, Ahmad T., Lucia, E. W., dan Radita G. (2018). The Development of Digital Economy in Indonesia. *International Journal of Management of Bussiness Studies*, Vol. 8, Issue 3, 14-18.